

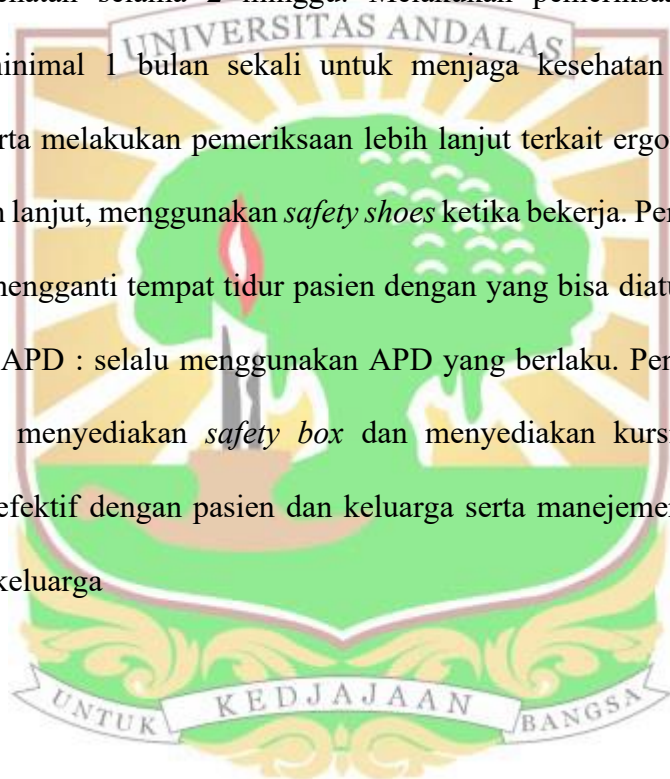
BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Analisis Risiko Pada Tahapan Kerja di UGD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Permata Bunda Solok Menggunakan Metode *Job Safety Analysis* (JSA) Tahun 2025”, petugas kesehatan di UGD RSIA Permata Bunda Solok memiliki potensi bahaya fisik, biologi, kimia dan ergonomi. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini yang disajikan secara lebih terperinci :

1. Identifikasi risiko dilakukan pada pekerjaan petugas kesehatan di UGD Rumah Sakit Permata Bunda Solok, dan didapatkan bahwa setiap tindakan memiliki berbagai potensi bahaya. Adapun potensi bahaya pada tahapan pekerjaan petugas kesehatan di UGD RSIA Permata Bunda adalah bahaya fisik yang terluka karena tertusuk benda tajam yaitu jarum suntik, jarum infus, dan jarum jahit, bahaya biologi yaitu terkena cairan dari tubuh pasien, bahaya ergonomi posisi tubuh yang tidak ergonomis saat melakukan tindakan kepada pasien, serta bahaya kimia terkena cairan desinfektan pada petugas kesehatan, dan bahaya psikososial karena Tekanan mental atau stress jika pasien atau keluarga tidak kooperatif atau sulit menerima penjelasan.
2. Analisis risiko pada tahapan pekerjaan petuga kesehatan di UGD RSIA Permata Bunda adalah terluka karena tertusuk jarum suntik, jahit dan jarum infus, terkontaminasi dan terinfeksi cairan dari tubuh pasien, cedera atau terkilir, dan iritasi serta gatal-gatal serta tertekan dan stress.
3. Rekomendasi pengendalian pada tahapan pekerjaan petugas kesehatan di UGD Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Bunda Solok adalah pengendalian administratif

: menerapkan SOP dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan SOP, memberikan teguran, atau peringatan serta sanksi kepada petugas kesehatan yang tidak memakai APD saat melakukan penanganan pasien, melakukan pelatihan mengenai cara mengenai penanganan pasien darurat secara berkala, menyesuaikan kebutuhan petugas kesehatan dengan beban pasien, memberikan pelatihan mengenai MSDs, segera memberikan vaksin Hepatitis B (HBV) kepada petugas kesehatan yang terluka terutusnya jarum suntik dan dilakukan pemantauan kepada petugas kesehatan selama 2 minggu. Melakukan pemeriksaan pada petugas kesehatan minimal 1 bulan sekali untuk menjaga kesehatan seluruh petugas kesehatan serta melakukan pemeriksaan lebih lanjut terkait ergonomi apabila ada keluhan lebih lanjut, menggunakan *safety shoes* ketika bekerja. Pengendalian secara substitusi : mengganti tempat tidur pasien dengan yang bisa diatur ketinggiannya. Penggunaan APD : selalu menggunakan APD yang berlaku. Pengendalian secara *engineering* : menyediakan *safety box* dan menyediakan kursi serta Pelatihan komunikasi efektif dengan pasien dan keluarga serta manajemen konflik dengan pasien serta keluarga



6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

6.2.1 Ditujukan kepada Petugas Kesehatan

1. Petugas kesehatan sebaiknya melakukan *stretching* atau peregangan otot yang tepat, sebelum maupun setelah melakukan tindakan.
2. Untuk menghindari risiko penyakit ergonomis, petugas kesehatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan mengatur posisi tempat tidur pasien.

3. Petugas kesehatan selalu mematuhi, memperhatikan dan membaca SOP yang berlaku dan selalu menggunakan APD saat melakukan tindakan agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

6.2.2 Ditujukan kepada Pihak Rumah Sakit

1. Melakukan pelatihan secara berkala kepada petugas kesehatan mengenai penanganan pasien dengan baik dan benar.
2. Pihak rumah sakit sebaiknya melaksanakan program aerobik seminggu sekali untuk meningkatkan kebugaran tubuh pada setiap petugas kesehatan untuk mengurangi risiko nyeri otot dan penyakit ergonomi lainnya kemudian petugas kesehatan dibekali dengan pelatihan mengenai ergonomi.
3. Pihak rumah sakit dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada petugas kesehatan minimal sebulan sekali untuk menjaga kesehatan, dan apabila terdapat keluhan lebih lanjut mengenai keluhan ergonomi dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
4. Pihak rumah sakit dapat memberikan teguran atau peringatan serta sanksi yang tegas kepada petugas kesehatan yang tidak menerapkan SOP yang berlaku dan tidak menggunakan APD secara lengkap saat menangani pasien
5. Pihak rumah sakit dapat melakukan inspeksi mendadak dan pengawasan secara berkala dan rutin mengenai penerapan SOP dan penggunaan APD agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan risiko kepada petugas kesehatan.
6. Pihak rumah sakit sebaiknya menempel poster tentang prosedur medis yang harus segera dilakukan apabila terkena paparan, misalnya terkena cairan dari tubuh pasien agar cepat ditangani.